

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia tidak dapat dipisahkan dengan seni. Seni adalah bagian dari kehidupan manusia sejak zaman purba sampai masa kini dan nanti. Seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sama mendesaknya dengan kebutuhan primer lainnya seperti sandang, pangan dan papan. Manusia memerlukan seni sebagai sarana pemuasan ekspresi dalam semua bentuknya (Dharmawan,1987:1). Menurut Dharmawan (1987:1) mengutip pernyataan dari Batteaux bahwa “Seni Murni” atau “*Pure Art*” adalah seni yang terutama menghasilkan karya-karya dengan kepentingan estetis seperti seni lukis, seni pahat, seni kriya (termasuk seni keramik), dan seni musik.

Pandangan masyarakat mengenai nilai estetika pada suatu karya seni umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : faktor agama, struktur sosial, perekonomian dan budaya. Faktor-faktor tersebut juga mendukung terbentuknya nilai estetika yang bersifat khas pada suatu masyarakat. Menurut Silalahi (2009:8) salah satu nilai estetika yang bersifat khas dapat dilihat pada masyarakat Jepang. Faktor yang membentuk nilai estetika yang khas pada masyarakat Jepang adalah faktor agama atau kepercayaan, salah satunya *Zen Buddhisme*. Salah satu seni di Jepang yang dipengaruhi oleh ajaran *Zen Buddhisme* adalah seni memperbaiki keramik atau dikenal dengan *Kintsugi*.

Kintsugi yang berasal dari dua suku kata bahasa Jepang memiliki arti *golden joinery*, dan dikenal pula sebagai *Kintsukuroi (golden repair)* adalah metode untuk memperbaiki keramik atau benda pecah belah dengan pernis khusus yang dicampur dengan emas, perak, atau platina guna menonjolkan garis retakan atau kerusakan pada keramik. Berdasarkan penjelasan pada situs *mymodernmet.com* yang dikelola oleh para kurator seni dan juga para seniman, konsep *Kintsugi* ini didasarkan pada ajaran untuk mengapresiasi riwayat objek, penerimaan cela, menerima ketidaksempurnaan, dan juga proses penuaan sebagai bagian dari hidup manusia.

Tuban merupakan salah satu kabupaten di pantai utara Jawa Timur yang mayoritas penduduknya adalah nelayan dan petani. Selain memiliki potensi yang strategis sebagai salah satu kota pemasok ikan asin dan terasi, Tuban memiliki potensi lain di sisi budaya dan wisata, salah satunya dengan adanya kerajinan kain tenun Gedog. Proses pengerjaan kain Tenun Gedog sendiri dimulai dari memanen pohon kapas, lalu memintal kapas hingga menjadi benang, sampai ke proses tenun dan dapat dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan batik.

Kain tenun Gedog tidak hanya tercipta sebagai keindahan yang bersifat kebendaan saja, tetapi juga telah menjadi sebuah keindahan yang bersifat pemaknaan terhadap nilai-nilai filosofi (Ciptandi,2016). Melihat pada karakteristik dan nilai-nilai yang terdapat pada kain Tenun Gedog, terdapat kemiripan dengan karakteristik dan nilai-nilai pada ajaran *Zen Buddhisme* yang terdapat pada estetika *Wabi-Sabi*. Salah satunya dapat dilihat pada wujud kain Tenun Gedog yang sederhana serta memiliki tekstur yang tidak sempurna. Selain itu, kemiripan lainnya yang juga bersinggungan dengan ajaran konsep *Kintsugi* ada pada saat proses pembuatan kain Tenun Gedog yang dimana setiap prosesnya memiliki makna dan keindahan tersendiri bagi masyarakat Tuban.

Dari kemiripan karakteristik tersebut, peneliti akan mengaplikasikan bentuk visual yang terinspirasi dari *Kintsugi* yaitu bentuk menyerupai retakan yang nantinya akan diaplikasikan pada permukaan kain Tenun Gedog Tuban yang memiliki potensi untuk menjadi produk busana *ready-to-wear*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

- a. Adanya keselarasan antara estetika dan nilai-nilai dari *Kintsugi* dengan estetika dan nilai-nilai tradisi dari kain Tenun Gedog Tuban. Berdasarkan keselarasan tersebut maka keduanya dapat digabungkan dengan tetap mewakili konsep estetika yang sama, yaitu: kesederhanaan, ketidaksempurnaan, ketidakberaturan, kealamian dan keindahan yang seadanya.

- b. Menampilkan karakteristik *Kintsugi* secara bentuk visual pada kain Tenun Gedog Tuban dan diwujudkan menjadi produk fesyen *ready-to-wear*.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana mengaplikasikan konsep estetika kesederhanaan, ketidaksempurnaan, ketidakberaturan, kealamian dan keindahan yang seadanya dengan menggabungkan estetika *Kintsugi* dan estetika kain Tenun Gedog Tuban?
- b. Bagaimana mewujudkan karakteristik *Kintsugi* secara visual pada kain tenun Gedog Tuban kedalam produk fesyen *ready-to-wear*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian dapat terfokus dan tidak meluas dari topik yang diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

- a. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik eksplorasi tekstil dengan mengolah unsur warna dan tekstur.
- b. Penelitian ini menggunakan material kain Tenun Gedog Tuban.
- c. Hasil dari eksplorasi teknik pada tekstil ini akan diolah menjadi sebuah rancangan koleksi produk fesyen berupa busana *ready-to-wear*.
- d. Tema pada penelitian ini diangkat dari konsep *Kintsugi*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menghasilkan sebuah estetika kesederhanaan, ketidaksempurnaan, ketidakberaturan, kealamian dan keindahan seadanya yang merupakan perpaduan antara nilai-nilai karakteristik *Kintsugi* dan nilai-nilai tradisi kain Tenun Gedog Tuban.

- b. Menghasilkan produk fesyen *ready-to-wear* yang merepresentasikan karakteristik visual *Kintsugi* dengan menggunakan material kain Tenun Gedog Tuban. Wujud visual tersebut akan menghasilkan wujud menyerupai retakan, sentuhan warna emas, ketidaksempurnaan dan kesederhanaan.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan referensi baru bagi dunia Kriya Tekstil dan Mode.
- b. Memberikan wawasan tentang konsep *Kintsugi* yang berasal dari Jepang.
- c. Memberikan wawasan tentang daerah Tuban, Jawa Timur .

1.7 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari jurnal penelitian, buku dan internet dengan sumber yang jelas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurintan Silalahi pada tahun 2009 yang berjudul “Nilai-Nilai Ajaran *Zen Buddhisme* dalam Estetika Keramik Tradisional Jepang”. Penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai keramik tradisional Jepang beserta nilai-nilai ajaran *Zen Buddhisme* yang terkandung dalam estetikanya. Pada penelitiannya penulis juga membahas sejarah dari *Zen Buddhisme* serta nilai-nilai estetika yang dipercayai oleh masyarakat Jepang secara umum.
2. Penelitian yang dilakukan oleh elita Fitri Azhar pada tahun 2008 yang berjudul “Nilai-Nilai Estetika Jepang dan Analisisnya pada Taman *Karesansui*”. Penelitian ini membahas lebih lanjut tentang nilai-nilai estetika konsep *Wabi Sabi* dan Taman *Karesansui* yang merupakan taman kering yang berkembang dibawah pengaruh kepercayaan *Zen Buddhisme*.

3. Buku yang ditulis oleh Leonard Koren pada tahun 2008 yang berjudul "*Wabi-Sabi: For Artists, Designers, Poets & Philosophers*". Buku ini membahas mengenai sejarah, prinsip, nilai-nilai estetika dan pengaplikasian *Wabi-Sabi* di kehidupan sehari-hari.
4. Buku yang ditulis oleh June Marsh pada tahun 2012 yang berjudul "*History Of Fashion: New Look to Now*". Buku ini membahas mengenai sejarah fesyen sejak Dior mengeluarkan gaya *New Look*-nya hingga perkembangan fesyen sampai era 2000-an.
5. Buku yang ditulis oleh Gavin Waddell pada tahun 2004 yang berjudul "*How Fashion Works, Couture, Ready-to-Wear and Mass Production*". Buku ini membahas mengenai pengertian dan sejarah dari klasifikasi fesyen serta proses produksi industry fesyen menurut Gavin Wadell.
6. Jurnal di situs *mymodernmet.com* yang ditulis oleh *My Modern Met Team* pada tahun 2017 yang berjudul "*Kintsugi: The Centuries-Old Art of Repairing Broken Pottery with Gold*". Pada jurnal yang dikelola oleh para kurator seni dan seniman ini membahas mengenai sejarah dari *Kintsugi* dan metode pengerjaan dari teknik *Kintsugi* pada keramik.
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fajar Ciptandi pada tahun 2016 yang berjudul "*Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur*". pada jurnal penelitian ini membahas mengenai batik tulis Gedhog dan kabupaten Tuban lebih dalam, khususnya pengrajin batik tenun Gedhog di daerah kecamatan Kerek.

b. Eksplorasi

Melakukan metode eksplorasi teknik pada tekstil untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. sebagai berikut:

1. Menggunakan kain Tenun Gedog sebagai material utama untuk diekplorasi.
2. Menggunakan Binder (pengikat warna) yang dicampur bibit warna emas sebagai bahan untuk eksplorasi warna pada material kain.
3. Menggunakan teknik cabut serat untuk memunculkan efek *unfinished* dan ketidaksempurnaan pada material kain Tenun Gedog Tuban.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu di dusun Gendong, desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat serta untuk mengamati secara langsung proses pembuatan kain Tenun Gedog, mulai dari proses menenun helaian benang sampai menjadi kain Tenun yang lalu dibatik oleh para pembatik muda dan dilanjutkan dengan proses pewarnaan pada kain Tenun Gedog Tuban.

c. Wawancara

Peneliti melakukan metode wawancara secara langsung dengan 2 narasumber yaitu salah satu warga asli dusun Gendong, kecamatan Kerek yang juga seorang pengrajin Tenun Gedog Tuban, yaitu Ibu Rukayah dan Ibu Nanik selaku koordinator dari kelompok UKM Melati Mekar Mandiri Batik Gedog di dusun Kajoran, kecamatan Kerek. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah, proses, dan kondisi dari para pengrajin kain Tenun Gedog khususnya di dusun Gendong dan dusun Kajoran, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

1.8 Sistematika Penulisan

a. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

b. BAB II Studi Literatur

Dalam bab ini akan menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan dari berbagai literatur sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai Tekstil, Fesyen, *Ready-to-Wear*, *Kintsugi*, dan Kain Tenun Gedog Tuban.

c. BAB III Konsep dan Proses Berkarya

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Konsep, Konsep, Proses Berkarya, dan penjelasan mengenai Rancangan Produk yang akan dihasilkan.

d. BAB IV Penutup

Akhir bab ditutup dengan Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi.